

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Bandung. Pemilihan lokasi ini diambil dengan pertimbangan di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran seni budaya dan keterampilan salah satunya seni tari, akan tetapi tingkat apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari masih sangat kurang. Keadaan seperti ini cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian, dimana peneliti bertujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari di SMPN 29 Bandung, dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.

2. Populasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (1999:115) bahwa populasi adalah elemen yang ada dipenelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 620 orang. Populasi ini terbagi menjadi 16 kelas, yaitu dari kelas VII-Asampai dengan VII-P di SMPNegeri 29 Bandung. Pengambilan siswa kelas VII ini dianggap sesuai dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *scientific* yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang belum diterapkan di sekolah ini dan masih dalam tahap penyesuaian. Sehingga implementasi model pembelajaran dan pendekatan ini dianggap sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah yang akan diteliti.

3. Sampel

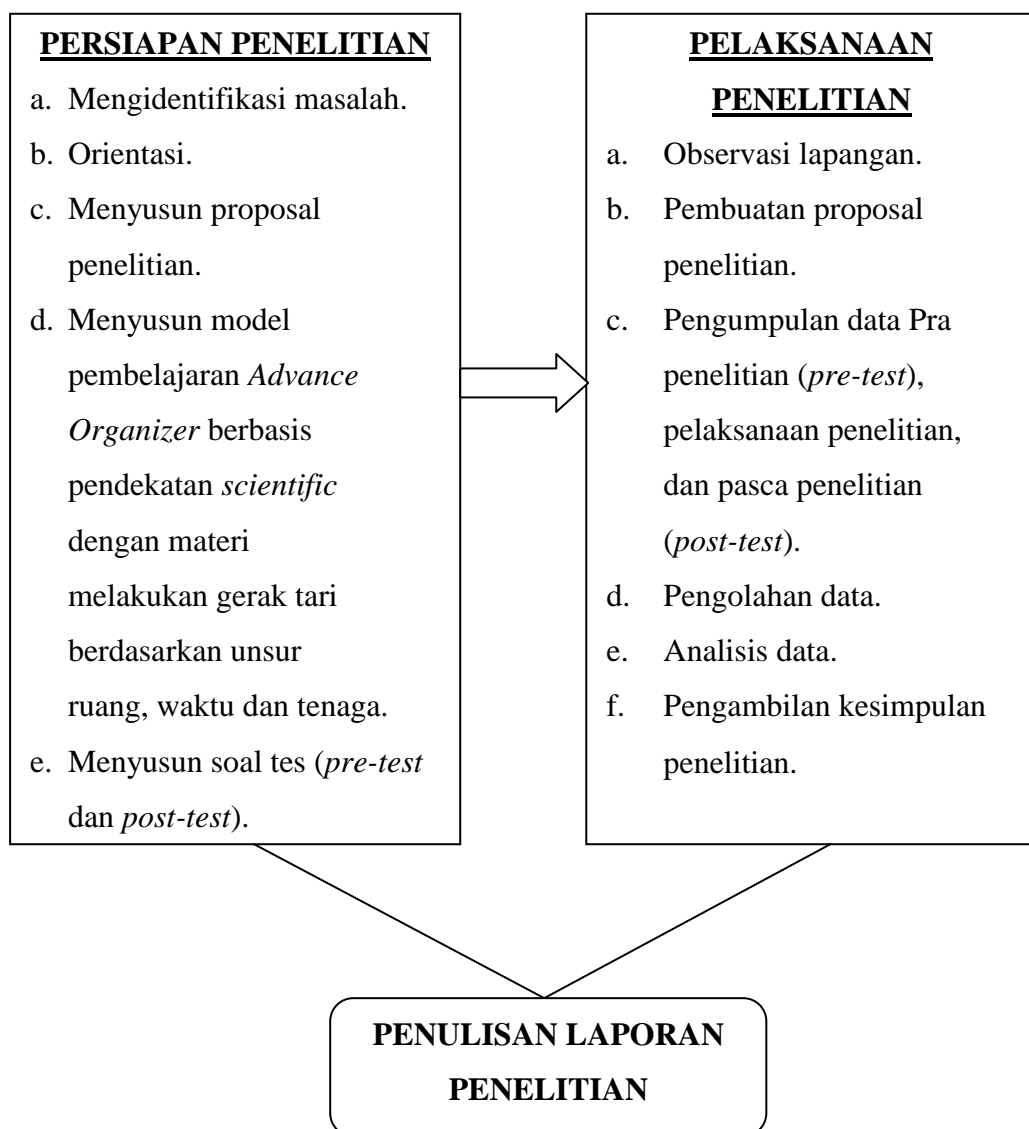
Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009:85)

Alasan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik ini, karena subjek yang diambil bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas dari enam belas kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung, dan sampelnya yaitu seluruh siswa kelas VII-C yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. Alasan mengambil sampel di kelas VII-C ini adalah karena dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam menerima materi seni tari yang disampaikan oleh guru dianggap sesuai dengan kriteria siswa yang diharapkan dalam penelitian ini. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga ingin meningkatkan apresiasi siswa pada pelajaran seni tari dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*, agar siswa dapat lebih aktif dan apresiatif lagi dalam memberikan penghargaan, penikmatan, penilaian terhadap seni tari atau kesadaran terhadap seni tari.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan sebuah desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini mencakup pada saat persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian, seperti yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Sumber Desain Penelitian : Skripsi Hanifah (2013:46)

Dari bagan di atas, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini, peneliti menyusun beberapa rencana yang berguna untuk kelancaran penelitian, memudahkan dalam memecahkan permasalahan penelitian, dan memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah persiapan penelitian ini berisi mengenai rencana sistematis sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi permasalahan

Peneliti melakukan pemilihan permasalahan yang signifikan untuk diteliti, lalu kemudian merumuskan masalah, dan mengidentifikasi permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan secara garis besar. Masalah yang signifikan dan menarik bagi peneliti adalah mengenai tingkat apresiasi siswa terhadap materi pembelajaran seni tari melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu dengan menggunakan model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.

b. Orientasi

Kegiatan orientasi ini dilaksanakan dengan melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan variabel penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi, kemudian peneliti memilih lokasi, populasi, dan sampel penelitian yang tepat.

c. Menyusun proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian berguna untuk menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian tersebut

dilaksanakan. Setelah proposal penelitian disusun, lalu proposal dibuat dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dan pembimbing skripsi untuk mendapatkan persetujuan serta perbaikan, baik dalam teknik penulisan maupun isi penulisan skripsi. Penyusunan proposal dilakukan dengan data-data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan pra penelitian di sekolah, yang selanjutnya proposal ini berguna untuk mendapatkan surat ijin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.

- d. Menyusun model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dengan materi melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga.

Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti kemudian menyusun *treatment* yang akan diterapkan kepada sampel penelitian. *Treatment* yang dimaksud adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* yang merupakan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013. Kegiatan-kegiatan dalam pendekatan *scientific* ini dipayungi oleh sintaks dalam model pembelajaran *Advance Organizer*. Model dan pendekatan pembelajaran perlu disusun dengan baik dan matang untuk memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum terjun ke lapangan, model pembelajaran yang hendak diaplikasikan kepada siswa dikaji ulang sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan materi melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu ini disusun menjadi tiga langkah pengajaran sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran *Advance Organizer* dan pendekatan ilmiah pada kurikulum 2013, untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa.

- e. Menyusun soal tes

Soal tes ini disusun pada tahap pertama penelitian, baik itu untuk tes lisan, tulisan maupun berupa unjuk kerja karena akan digunakan sebagai pengumpul

data awal penelitian yaitu *pre-test*, kemudian setelah itu peneliti menyusun soal *post-test* yang digunakan untuk pengumpul data akhir dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan prosedur seperti:

a. Observasi lapangan

Kegiatan observasi ke lapangan ini dilakukan sebelum pembuatan skripsi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan dari sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Pembuatan proposal penelitian

Pembuatan proposal penelitian dilakukan setelah kegiatan observasi ke lapangan. Pembuatan proposal penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi syarat dalam pembuatan skripsi dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Seni Tari.

c. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data, merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Data-data yang diperoleh, merupakan data-data yang diambil dari teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, metode dokumenter (studi dokumentasi), dan tes. Tahap-tahap pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1) Pra Penelitian (*Pre-Test*)

Kegiatan pengumpulan data pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu peneliti datang ke sekolah yang dimaksud dan kemudian mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran seni tari dilaksanakan, sebelum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.
- b) Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi dan kepada siswa, sebelum diterapkannya model pembelajaran

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Advance Organizer berbasis pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah.

- c) *Pre-test* di kelas sampel penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat apresiasi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari. Tes yang dilakukan berupa tes lisan dan unjuk kerja dengan materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya pada semester ganjil, dengan aspek yang dinilai yaitu mengenai keaktifan, kemampuan analisis, dan pengetahuan siswa.

2) Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan *treatment* di kelas sampel. *Treatment* yang dimaksud adalah aplikasi model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dengan materi melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Data yang diperoleh adalah berupa perkembangan kemampuan apresiasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni tari yang berlangsung, yang meliputi aspek keaktifan, kemampuan pengamatan, sikap kritis siswa, kemampuan eksplorasi, kemampuan analisis, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada saat dilakukan *treatment*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diperoleh pula laporan tertulis dan deskripsi siswa mengenai identifikasi jenis-jenis-jenis karakter pada topeng. Data-data yang berupa dokumen ini berguna untuk dijadikan penilaian di akhir penelitian. Dalam kegiatan ini pula, peneliti melengkapi observasi dengan alat bantu berupa kamera foto, untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

3) Pasca Penelitian (*Post-test*)

Pada tahap ini, *post-test* dilakukan selama pemberian *treatment* karena tes yang dilakukan berupa tes lisan dan unjuk kerja, kecuali untuk aspek pemahaman dilakukan tes tertulis pada akhir dari proses pembelajaran atau *treatment*. Data yang dihasilkan berupa data-data kuantitatif yang kemudian diolah datanya dan dianalisis pada tahap analisis data.

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Pengolahan data

Dalam kegiatan pengolahan data ini, peneliti mengolah data yang telah didapatkan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, hasil data-data ini kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

e. Analisis data

Dalam kegiatan ini, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul sebelumnya. Analisis data dilakukan di awal pembelajaran (*pre-test*), proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran (*post-test*). Analisis data ini memiliki tujuan yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Analisis data awal (*pre-test*) adalah untuk mengetahui kemampuan apresiasi awal siswa, setelah itu dapat menentukan *treatment* apa yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan penelitian.
- 2) Analisis proses pembelajaran adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan apresiasi siswa saat diberikan *treatment*, yang meliputi aspek keaktifan, pengamatan, kekritisian, eksplorasi, analisis, dan pemahaman siswa.
- 3) Analisis data akhir (*post-test*) adalah untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran (*treatment*) yang dilakukan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* yang diterapkan kepada siswa.

f. Pengambilan kesimpulan (penulisan laporan penelitian)

Pengambilan kesimpulan penelitian, merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini sama halnya dengan penulisan laporan penelitian, yang juga merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Laporan disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses, dan hasil dari penelitian. Laporan ini ditulis dengan baik dan mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Pendidikan

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia. Dalam melaporkan proses penelitian ini, peneliti berusaha untuk tetap menjaga keobjektifan hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

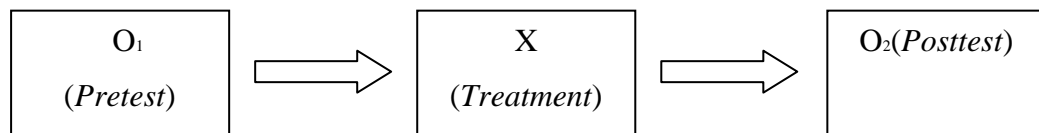
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian eksperimen ini, karena dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* ini berpengaruh atau tidak terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas dan dalam peningkatan kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasiexperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran seni tari melalui implementasi model pembelajaran yang digunakan, sedangkan *quasi experiment* yaitu pengamatan yang dilakukan hanya pada satu kelompok atau hanya pada satu kelas saja, tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol).

Dalam penelitian yang menggunakan metode *quasi experiment*, keberhasilan dan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dapat dilihat dari perbedaan nilai tes sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*). Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002;78) menyatakan bahwa di dalam desain observasi, dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dilakukan dan sesudah eksperimen dilakukan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2
One-Group Pretest-Posttest Design



Sumber *One-Group Pretest-Posttest Design*: Sugiyono (2013:75)

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberiperlakukan), siswa kelas VII-C diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui tingkat apresiasi awal siswa terhadap pembelajaran seni tari.

X = *Treatment* yang diberikan pada siswa kelas VII-C adalah pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), kemampuan apresiasi siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.

Treatment yang dikenakan kepada sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *one shoot design* (desain sekali “tembak”) artinya, *treatment* yang dikenakan kepada sampel penelitian hanya dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk setiap langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian, dariketiga langkah pada model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*, merupakan sebuah *treatment* yang dilakukan dalam penelitian, dan hanya dilakukan satu kali pertemuan pada setiap langkahnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari judul penelitian berdasarkan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Agar tidak

terjadi suatu kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian: “Implementasi *Advance Organizer* Berbasis Pendekatan *Scientific* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas VII Di SMPN 29 BANDUNG”, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan berbagai istilah yang ada dalam penelitian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Implementasi sama halnya dengan penerapan, dalam penelitian ini adalah penerapan suatu model belajar, yakni model pembelajaran *Advance Organizer* yang berbasis pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. “Setiap model membimbing kita ketika merancang pembelajaran untuk membantu parasiswa mencapai berbagai tujuan”. (Fawaid dan Mirza, 2009:286)

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah menyediakan apa yang David Ausubel sebut sebagai “*intellectual scaffolding*” atau perancah intelektual, pada siswa untuk menyusun gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang mereka temui selama pembelajaran. Dalam istilah Indonesia, *Advance Organizer* dimaknai pengaturan awal, pembangkit motivasi dan lain-lain. Dalam pendekatan ini, guru menyajikan bahan ajar dalam suatu urutan sekuensial, terorganisasi, dan dalam bentuk menyeluruh, dan siswa menerima bahan yang dapat dipakai dengan cara yang paling efisien. Semakin bahan itu diorganisasi dan terfokus, maka siswa akan semakin belajar sepenuhnya.

Pada model pembelajaran *Advance Organizer*, model pembelajaran dilakukan secara deduktif, yaitu dari umum ke khusus. Dalam arti sebenarnya *Advance Organizer* ini artinya kesadaran siswa terhadap struktur pengetahuan yang sedang dimilikinya sehingga informasi baru dapat dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. *Advance organizer* diartikan juga sebagai kerangka isi pengait. Saat ini, pengertian *Advance Organizer* mungkin dianggap sebagai alat yang dapat dipakai untuk memberikan suatu bahan pendahuluan (*preview*) terhadap bahan yang dipelajari agar supaya membantu siswa mengorganisasi,

mengingat, dan mengkaitkan dengan pengetahuan sebelumnya terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Oleh karena itu model *Advance Organizer* ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna. “Sintaksis model *Advance Organizer* mencakup tiga tahapan besar, yaitu presentasi *Advance Organizer*, presentasi materi, dan penguatan pengolahan kognitif”, (Fawaid dan Mirza, 2009:288).

Berbasis pendekatan scientific, maksud dari pernyataan ini adalah model pembelajaran yang diterapkan disini dalam langkah atau prosesnya mengacu atau berdasar pada pendekatan scientific yang merupakan pendekatan ilmiah dalam kurikulum baru yakni kurikulum 2013.

Pendekatan scientific adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan (membentuk jejaring).

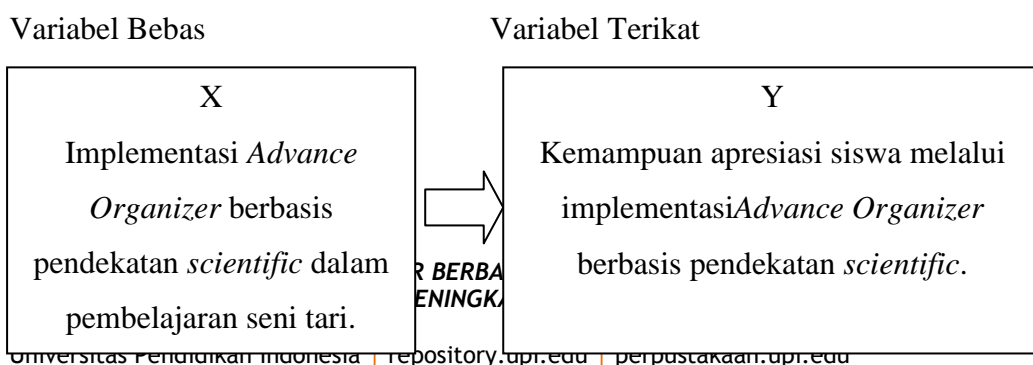
Mata pelajaran seni tari, termasuk ke dalam muatan mata pelajaran seni budaya. Di dalamnya terdapat pula seni musik, rupa, dan teater. Dalam proses pembelajaran seni tari, guru tidak hanya menguji kemampuan psikomotorik siswa, akan tetapi nilai kognitif dan afektif juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi-strategi yang mampu mencapai ketiga aspek terpenting tersebut, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* untuk memproses informasi secara ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar.

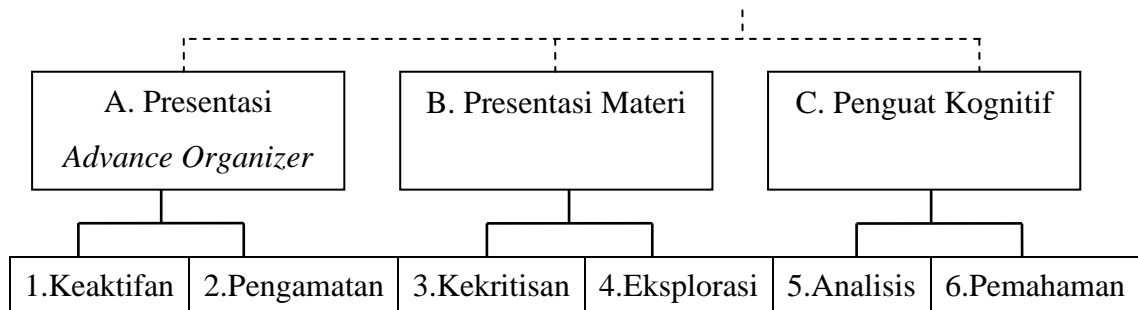
Salah satu syarat proses belajar mengajar adalah adanya siswa, apabila dalam proses pembelajaran tidak ada siswa, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar. Karena siswa adalah salah satu komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Dan syarat kegiatan belajar mengajar itu adanya seseorang yang merespon dan memberikan umpan balik, dan seseorang tersebut adalah siswa.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yakni: Implementasi model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari penting untuk digunakan oleh seorang guru, karena hal ini dapat menjadi strategi yang baik. Siswa dapat memperoleh informasi dengan pendekatan ilmiah dan dipayungi oleh model yang juga bagian dalam rumpun model pemrosesan informasi, sehingga siswa akan lebih aktif dan interaktif dalam menerima atau mencari sebuah informasi baru yang datang, dan dengan begitu kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari juga akan meningkat.

Adapun indikator-indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian untuk setiap variabel ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut ini:

Bagan 3.3
Variabel Penelitian





Dari bagan di atas ditunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) atau *independent* yang dinamakan variabel (X), variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari. Variabel tidak bebas (variabel yang dipengaruhi) atau *dependent* yang dinamakan variabel (Y), variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari melalui implementasi *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008:148) alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi atau responden. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Ernita Aprilianti, 2014
IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, termasuk ke dalam wawancara tidak terstruktur, karena peneliti memberikan pertanyaan kepada responden (guru dan siswa) tanpa membuat struktur pertanyaan wawancaranya terlebih dahulu, peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besarnya saja, sehingga dalam menjawab pertanyaan, responden (guru dan siswa) dapat mengemukakan jawaban serta pendapatnya dengan bebas. Adapun yang ditanyakan dalam wawancara ini kepada guru yaitu mengenai RPP, model pembelajaran yang digunakan, metode, media, sumber pembelajaran, hambatan dalam mengajar serta mengenai sikap apresiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Sedangkan hal yang ditanyakan pada siswa yaitu mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari, pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, dan dapat pula pertanyaan yang disampaikan pada guru dipertanyakan ulang pada siswa, hal ini dilakukan untuk menyetor jawaban yang telah diberikan oleh guru dengan kebenarannya di lapangan sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh siswa.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk teknik observasi penelitian di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu pada saat pra penelitian dan proses atau saat pelaksanaan penelitian. Sedangkan untuk pasca

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, akan dilakukan *post test* untuk menguatkan hasil uji kemampuan apresiasi siswa yang berupa unjuk kerja yang dinilai pada saat pelaksanaan penelitian. Adapun tes tulis yang dilakukan pada pasca penelitian berupa soal untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada saat pelaksanaan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Pedoman observasi dalam penelitian ini, menggunakan catatan informal dalam mengumpulkan data-datanya. Segala bentuk tingkah laku dan objek yang berada dalam rangka masalah yang diteliti, ditulis sebagai catatan pengamatan penelitian. Adapun masalah yang diteliti tersebut meliputi bagaimana pembelajaran seni tari di dalam kelas, kesesuaian materi yang digunakan oleh guru, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, dan bagaimana respon serta tingkat apresiasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian ini berupa penilaian unjuk kerja siswa selama diberikan *treatment*. Adapun aspek yang dinilai adalah meliputi keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, kemampuan pengamatan siswa, sikap kritis siswa dalam merespon materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam bereksplorasi, kemampuan analisis, dan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan materi pembelajaran. Peneliti akan menyediakan lembar observasi nilai unjuk kerja siswa pada saat melakukan *treatment*, untuk memperoleh data hasil penilaian aspek-aspek di atas.

Lembar observasi untuk indikator penilaian aspek apresiasi dengan penerapan model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh peneliti, ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Indikator Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai						Rata-rata (X)	X ²
		A		B		C			
		1	2	3	4	5	6		
	JUMLAH (Σ)								
	RATA-RATA (X)								

Keterangan :

A. Presentasi *Advance Organizer*, dengan indikator:

1. Aktif (*Active*), indikatornya:
 - a. Siswa berani tampil.
 - b. Siswa percaya diri dalam menyalurkan inspirasi/pendapatnya.
 - c. Siswa memberikan contoh gerak eksplorasi di depan kelas.
 - d. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Pengamatan (*Observation*), indikatornya:
 - a. Siswa mampu mengamati bagian-bagian topeng.
 - b. Siswa mampu mendiskusikan bagian-bagian topeng.
 - c. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mengenai pengamatan mereka tentang macam-macam karakter topeng di depan kelas.
 - d. Siswa mampu membedakan macam-macam karakter melalui media gambar topeng.

B. Presentasi Materi, dengan indikator:

3. Kritis (*Critical*), indikatornya:

Ernita Aprilianti, 2014
IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Siswa berani bertanya apabila masih ada hal yang kurang dipahami.
- b. Siswa berani menyanggah apabila ada hal yang kurang disetujui.
- c. Siswa berani menambahkan apabila masih ada suatu hal yang kurang lengkap.
- d. Siswa berani menyimpulkan setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Eksplorasi (*Exploration*), indikatornya:

- a. Siswa mampu memberikan contoh eksplorasi gerak berdasarkan tokoh yang mereka gemari di depan kelas.
- b. Siswa mampu memberikan contoh eksplorasi gerak sesuai dengan karakter pada topeng.
- c. Siswa mampu menggabungkan gerak yang telah dieksplorasi bersama kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.
- d. Siswa dapat memberikan contoh gerak yang telah mereka analisis dalam video tari.

C. Penguat Kognitif, dengan indikator:

5. Analisis (*Analysis*), indikatornya:

- a. Siswa mampu menganalisis unsur tenaga, ruang, dan waktu melalui video tari yang ditampilkan.
- b. Siswa mampu melakukan diskusi mengenai analisis unsur tenaga, ruang, dan waktu pada video tari yang ditampilkan.
- c. Siswa mampu menunjukkan beberapa gerak di dalam video berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu.
- d. Siswa mampu mempresentasikan dan menyimpulkan hasil analisis unsur ruang, tenaga, dan waktu pada video tari yang ditampilkan di depan kelas.

6. Pemahaman (*Comprehension*), indikatornya:
- a. Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan unsur-unsur dalam tari.
 - b. Siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri dan karakter topeng Cirebon.
 - c. Siswa mampu mendeskripsikan arti dari kelima topeng Cirebon bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.
 - d. Siswa mampu mengidentifikasi tari polostomo berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam tariannya.

Keterangan:

Dari indikator penilaian di atas dapat diperoleh angka sebagai berikut:

- 1) Siswa yang memperoleh nilai sangat baik (85-100), apabila ia dapat menguasai seluruh indikator dimaksud.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai baik (75-84), apabila ia dapat menguasai tiga indikator dimaksud.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai cukup (65-74), apabila ia hanya menguasai dua indikator dikamsud.
- 4) Siswa yang memperoleh nilai kurang (55-64), apabila ia hanya menguasai satu indikator dimaksud.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi, merupakan instrumen penelitian untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau tugas selama mengikuti proses pembelajaran seni tari seperti tentang gambaran siswa mengenai karakter atau tokoh kegemarannya yang akan diceritakan dan digambarkan di depan kelas, hasil pengamatan siswa mengenai gambar-gambar topeng, catatan tentang unsur-unsur dalam seni tari, tugas untuk

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kelompok belajar yang dibentuk untuk mengapresiasi salah satu tarian melalui audiovisual (video), dan tugas laporan kelompok secara tertulis.

4. Tes

Tes merupakan instrumen untuk teknik tes. Tes yang dilakukan dapat meliputi tes pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu *pre-test* dan *post-test*. Untuk mendapatkan nilai *pre-test*, peneliti mendapatkan nilai siswa melalui tes lisan, tulisan dan perbuatan selama siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aspek yang dinilai mengenai keaktifan, pengetahuan, dan kemampuan analisis siswa sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan untuk mendapatkan nilai *post-test*, peneliti memperoleh nilai siswa pada saat pelaksanaan observasi, yakni dengan cara tes lisan dan perbuatan berupa unjuk kerja pada saat diberikan *treatment*, dengan aspek yang dinilai sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dalam aspek apresiasi yang meliputi aspek keaktifan siswa, kemampuan pengamatan siswa, sikap kritis siswa, kemampuan eksplorasi gerak, dan kemampuan analisis siswa, sedangkan untuk menguji aspek pemahaman siswa, peneliti melakukan tes tulis (terlampir) yang diberikan diakhir proses pembelajaran pada saat diberikan *treatment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang terukur, yaitu tingkat kemampuan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada berbagai teknik yang dapat dilakukan misalnya melalui tes tulis/lisan dan atau tes tindakan, angket, wawancara, dan observasi, baik partisipatif maupun

nonpartisipatif. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yakni dengan cara:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian serta mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencari dan membaca buku-buku, sumber, laporan, maupun penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari ini. Studi pustaka ini juga digunakan untuk menghindari penjiplakan/plagiat apabila ditemukan penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, adapun apabila ditemukan kesamaan misalnya dalam penggunaan model, metode penelitian yang digunakan, atau aspek yang akan diteliti maka penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh *observer*/pengamat. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati. Menurut Arikunto (1999:235) bahwa, “Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Merujuk dari pernyataan tersebut peneliti akan

memaparkan proses yang dilakukan. Observasi ini dilakukan pada saat awal sebelum masuk pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada saat sebelum masuk pembelajaran adalah mengamati proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*. Observasi dilakukan pada awal bulan Februari bertepatan dengan kegiatan Program Pelatihan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 29 Bandung, observasi dilakukan di beberapa kelas VII untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran seni tari, pada observasi awal ini peneliti hanya sebagai pengamat.

3. Observasi Berperanserta (*Participant Observer*)

Observasi berperanserta yaitu pengamatan yang harus diperlihatkan/ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang diamati. Berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Bandung.

Proses observasi yang dilakukan yaitu, peneliti melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas VII-C, alasan pemilihan kelas tersebut karena pada saat dilakukan observasi awal, peneliti melihat keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran seni tari mereka cukup aktif sehingga dianggap mendukung peneliti untuk melakukan proses penelitian penerapan model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* yang memang membutuhkan keadaan siswa yang aktif dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajarannya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x40 menit pada pertengahan bulan Maret dengan materi apresiasi tari daerah setempat yang memang isi dari RPP kelas VII di sekolah ini (karena sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP masih dalam tahap penyesuaian untuk penerapan kurikulum 2013 yang baru akan diterapkan pada tahun ajar yang akan datang), sebelum diterapkan *treatment* yakni

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pertama peneliti memancing pengetahuan siswa mengenai makna dari apresiasi, unsur-unsur dalam seni tari (menumbuhkan ingatan mereka kembali, karena materi ini telah mereka pelajari pada semester ganjil), dan meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam tari nusantara yang mereka ketahui yang kemudian mereka tulis di papan tulis, hal ini untuk menguji aspek pengetahuan dan keaktifan siswa berupa unjuk kerja dan tes tertulis. Kemudian peneliti memberikan penjelasan materi tentang apresiasi tari, pemahaman unsur-unsur dalam tari, dan tarian yang ada di daerah setempat (Jawa Barat). Setelah itu peneliti memberikan apresiasi video tari daerah setempat (tari blantek) yang harus mereka analisis mengenai unsur tari yang ada dalam video tersebut mencakup gerak, musik, setting/latar dan busana penari, kemudian setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil analisisnya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan pada setiap penampilan. Pada kegiatan tersebut peneliti menilai aspek kemampuan analisis siswa, walaupun mereka berkelompok tetap yang dilihat adalah kemampuan individu seperti pada saat menyampaikan pendapat, memberikan respon berupa pertanyaan, maupun saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dua kali pertemuan ini diperoleh nilai *pretest* mengenai tingkat apresiasi siswa sebelum diberikan *treatment* melalui tes tulis, lisan, dan perbuatan dengan aspek yang dinilai mengenai keaktifan, pengetahuan dan kemampuan analisis siswa.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dan didapatkan nilai *pretest*, kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melakukan *treatment* yaitu menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific*. Proses penerapan model dan pendekatan ini dilakukan pada pertengahan bulan April dengan rencana pertemuan pembelajaran di dalam RPP sebanyak tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan selama 2x40 menit. Materi yang akan disampaikan adalah isi dari silabus kurikulum 2013

(terlampir) yaitu melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga dengan aspek yang akan dinilai mengenai tingkat apresiasi siswa selama diberikan *treatment*, yakni berdasarkan sintaks dalam model *Advance Organizer* dan langkah dalam pendekatan ilmiah (*scientific*) pada kurikulum 2013, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring atau presentasi. Dengan langkah kegiatan tersebut, akan diperoleh hasil *pos-test* mengenai tingkat apresiasi siswa dari tes lisan, tulisan, dan unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Wawancara

Menurut Fitria Yogi Sutarji (dalam Mirawati, 2011:58) bahwa wawancara */interview* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari para informan (narasumber). Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam tatap muka, sehingga gerak ekspresi narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan seni tari SMP Negeri 29 Bandung dan beberapa siswa kelas VII-C. Data yang dihasilkan dari hasil wawancara diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang bersangkutan dengan penelitian akan dicatat sebagai sumber informasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, format pengamatan dan format penelitian, gambar kegiatan proses pembelajaran, tugas-tugas dan hasil tes yang dikumpulkan selama siswa mengikuti *treatment* penelitian, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Tes

Sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu kelas VII-C untuk mengetahui bagaimana kemampuan apresiasi siswa dalam mata pelajaran seni tari, sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan penelitian, tes yang dilakukan berupa tes lisan, tulisan, dan unjuk kerja. Dimana pada saat *pre-test* diperoleh data tingkat apresiasi siswa dalam aspek keaktifan, pengetahuan, dan kemampuan analisis, sedangkan pada saat *post-test* diperoleh hasil apresiasi siswa setelah diberikan *treatment* berdasarkan sintaks dalam model *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* dengan indikator keaktifan, kemampuan pengamatan, sikap kritis siswa, kemampuan eksplorasi, kemampuan analisis, dan tingkat pemahaman siswa.

G. Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, kegiatan analisis data termasuk ke dalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel yang diukur adalah kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari. Dimana pada saat *pre-test*, yang diukur adalah mengenai aspek keaktifan, pengetahuan, dan kemampuan analisis siswa. Sedangkan pada saat *post-test*, aspek yang diukur adalah keaktifan, kemampuan pengamatan, kekritisan, kemampuan eksplorasi, kemampuan analisis, dan pemahaman siswa dengan materi yang diberikan yaitu melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Kemampuan apresiasi dalam penelitian sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis pendekatan *scientific* yakni meliputi aspek keaktifan, kemampuan pengamatan, sikap kritis siswa, kemampuan eksplorasi, kemampuan analisis, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Pemaparan data mengenai kemampuan apresiasi siswa tersebut, didapatkan melalui data-data

Ernita Aprilianti, 2014

IMPLEMENTASI ADVANCE ORGANIZER BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuantitatif, dilihat dari perhitungan *pre-test* dan *post-test* selama penelitian dilaksanakan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisa hasil data penilaian *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada siswa. Nilai-nilai yang telah didapatkan selama pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik, kemudian dicari nilai hasil akhir *pre-test* dan *post-test* untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan apresiasi siswa dengan materi melakukan gerak tari berdasarkan unsur tenaga, ruang, dan waktu di dalam *treatment* yang diberikan. Hasil analisa ini pun diperkuat dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti, agar hipotesis penelitian yang dikeluarkan dapat diterima kebenarannya. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan pada saat pengolahan data, dimana rumus-rumus ini terdapat dalam buku Statistika untuk Penelitian Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah keseluruhan (Σ) : nilai per-aspek dijumlahkan
- b. Mencari Rentang : data terbesar – data terkecil
- c. Mencari Median : angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi
- d. Mencari Modus : angka yang sering muncul di dalam frekuensi
- e. Mencari rata-rata (\bar{X}) : $\frac{\Sigma X}{N}$
(ΣX : jumlah rata-rata keseluruhan aspek, N : frekuensi)
- f. Mencari Varians : pangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “ s^2 ”
$$s^2 = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{N(N-1)}$$
- g. Mencari Standar Deviasi (Simpangan Baku), disimbolkan “ s ”, diambil dari akar hasil varians

Untuk pembahasan uji hipotesis (uji-t) diperlukan, agar dapat membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam melakukan uji hipotesis, ada dua macam kekeliruan yang dapat terjadi, dan dikenal dengan nama: kekeliruan tipe I (menolak hipotesis yang

seharusnya diterima), dan kekeliruan tipe II (menerima hipotesis yang seharusnya ditolak). Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari D : hasil *post-test* – hasil *pre-test*
- b. Mencari D^2 : hasil D dikuadratkan
- c. Mencari $\sum D$: jumlah D ditambahkan
- d. Mencari $\sum D^2$: jumlah D^2 ditambahkan
- e. Mencari t :

$$\frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}}$$

($\sum D$: jumlah keseluruhan D , N : frekuensi, $\sum D^2$: jumlah keseluruhan D^2)

- f. Mencari t tabel : dilihat dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t . Jika t hitung yang didapatkan lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Untuk menguatkan hasil penelitian dengan mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan kriteria peningkatan pembelajaran yang telah dicapai, akan dilakukan melalui analisis terhadap skor gain ternormalisasi $< g >$ untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan oleh Hake (1998) “skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum”. Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa, sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Dengan demikian skor gain ternormalisasi dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$< g > = \frac{X_2 - X_1}{X_{maks} - X_1}$$

Keterangan:

$< g >$ = skor gain ternormalisasi, dikatakan baik jika lebih besar dari 0,4

X_2 = skor rata-rata *post-test*

X_1 = skorrata-rata *pre-test*

X_{maks} = skor maksimum

Menurut Hake (1998) hasil skor gain ternormalisasi dibagi ke dalam tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Gain Ternormalisasi

Presentase	Klasifikasi
$0,00 < h \leq 1,30$	Rendah
$0,30 < h \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < h \leq 1,00$	Tinggi

(Tersedia di: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/IEM-2b.pdf>)